

Efektivitas Strategi *Round Robin Reading* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

The Effectiveness of the Round Robin Reading Strategy on Students' Beginning Reading Skills in Indonesian Language Learning

Yosi Anggita Listara¹, Mislan², Vioni Saputri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 September 2026
Revised 21 September 2026
Accepted 30 September 2026
Available online 10 October 2026

Keywords

Round Robin; Reading Ability;
Indonesian Language Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Round Robin Reading strategy in improving beginning reading skills among first-grade students at MI Nurul Hidayah Jambi. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 32 first-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and reading ability tests. The results revealed that the implementation of the Round Robin Reading strategy assisted by pop-up book media significantly improved students' beginning reading skills. The average score increased from 41.12% in the pre-cycle stage to 64% in Cycle I and further improved to 84.7% in Cycle II. Students also showed increased participation, confidence, pronunciation accuracy, fluency, and enthusiasm during Indonesian language learning activities. The collaborative and interactive nature of the strategy encouraged all students to actively participate in reading activities and helped them become more confident in expressing and practicing reading aloud. Therefore, the Round Robin Reading strategy proved effective in

improving beginning reading skills in Madrasah Ibtidaiyah students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi Round Robin Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Nurul Hidayah Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Round Robin Reading berbantuan media pop-up book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 41,12% pada tahap prasiklus menjadi 64% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,7% pada siklus II. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi, kepercayaan diri, ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan antusiasme selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sifat strategi yang kolaboratif dan interaktif mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca serta membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan dan melatih kemampuan membaca nyaring. Oleh karena itu, strategi Round Robin Reading terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Literasi, khususnya di sekolah dasar Islam, dianggap sebagai landasan pendidikan karena pentingnya membaca sebagai keterampilan bahasa dasar. Membaca lebih dari sekadar cara untuk mendapatkan fakta dan angka; ini juga merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas pandangan dunia, dan memperkaya pendidikan. Membaca merupakan komponen penting dari komunikasi tertulis dan salah satu dari empat kemampuan bahasa dasar, menurut Harianto (2020). Membaca memungkinkan anak-anak untuk

menyerap ide dan informasi yang diberikan penulis melalui kata-kata tertulis.

Pada tahun-tahun awal sekolah dasar, siswa memiliki keterampilan dasar belajar membaca. Pridasari dan Anafiah (2020) menyatakan bahwa mengajarkan anak-anak untuk mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, dan akhirnya kalimat dasar adalah langkah pertama dalam memulai pengajaran membaca. Siswa mengembangkan kemampuan untuk menguraikan bahasa tertulis dan memahami maknanya pada tingkat ini. Jadi, siswa tidak dapat berharap untuk berhasil di tahap pendidikan selanjutnya tanpa terlebih dahulu menguasai kemampuan membaca dasar.

Namun, kemampuan membaca siswa Indonesia masih menjadi masalah. Menurut hasil PISA tahun 2022, pemahaman membaca siswa Indonesia masih lebih buruk dibandingkan dengan sejumlah negara Asia Tenggara. Hal lain yang memengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak-anak adalah kurangnya antusiasme membaca di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Ariqah (2024), faktor-faktor termasuk kualitas sekolah yang tidak merata, penggunaan teknologi digital yang berlebihan, dan kurangnya sumber bacaan semuanya berkontribusi pada kurangnya minat membaca.

Di MI Nurul Hidayah Jambi, siswa juga memiliki kemampuan membaca yang buruk. Mayoritas siswa kelas satu masih kesulitan memulai membaca, menurut temuan studi awal. Masih gagap saat membaca kata dan frasa dasar, siswa menunjukkan sedikit perhatian terhadap tanda baca, dan mereka kurang percaya diri ketika diminta membaca keras di depan kelas; mereka belum mampu membaca dengan lancar. Selain itu, metode pengajaran tradisional, seperti guru membacakan buku kepada kelas sebelum dibagi menjadi kelompok kecil untuk membaca, tidak mendorong keterlibatan siswa dalam membaca.

Terdapat variabel internal dan lingkungan yang mungkin memengaruhi kemampuan membaca yang buruk, menurut Sampe dkk. (2023). Kehidupan rumah siswa, lingkungan sekolah, dan metode yang digunakan instruktur untuk membantu siswa belajar adalah contoh pengaruh eksternal, sedangkan kesehatan fisik, mental, dan intelektual anak-anak adalah contoh unsur internal. Jika kursus membaca tidak menggabungkan berbagai taktik pembelajaran, anak-anak mungkin menjadi tidak tertarik dan pasif dalam mata pelajaran tersebut.

Teknik Membaca Bergilir (Round Robin Reading) adalah salah satu alat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Dalam metode pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan bergiliran membaca dengan lantang. Alimanafh (2019) menyatakan bahwa Membaca Bergilir adalah metode pengajaran yang menggunakan giliran siswa untuk merespons guna mendorong keterlibatan yang lebih besar, yang pada gilirannya mengarah pada pemahaman yang lebih baik. Metode ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk membaca, mendengarkan apa yang dibaca teman sekelas mereka, dan fokus pada apa yang mereka pelajari.

Penelitian Ulinuha Dahlina dan A'i Wahyuni (2021) menegaskan bahwa kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan Membaca Bergilir. Kelancaran membaca siswa, kepercayaan diri, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran semuanya dapat memperoleh manfaat dari pendekatan ini. Lebih jauh lagi, metode ini dapat digunakan dengan materi pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa lebih bersemangat membaca.

Penelitian ini menggabungkan metode Round Robin Reading dengan teknik buku pop-up. Indrianti dan Saputri (2025) menyatakan bahwa buku pop-up merupakan tampilan visual interaktif dan menarik yang dapat memikat siswa dalam lingkungan pembelajaran tiga dimensi. Keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran diharapkan akan meningkat dengan penggunaan media ini.

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas penerapan strategi Round Robin untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Harianti, Hidayat, dan Hasanah (2023) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian Saputri et al. (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi Round Robin Reading untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan strategi membaca bergilir (Round Robin Reading) serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Hidayah Jambi setelah diterapkannya strategi tersebut.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Berbahasa

Ucapan adalah kumpulan suara yang sistematis dan bermakna yang memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan ide dan emosi kita. Mengembangkan kefasihan dalam ekspresi lisan adalah tujuan utama pengajaran bahasa. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia adalah kompetensi dalam bahasa. Karena kemahiran berbahasa bukanlah bawaan lahir, maka perlu untuk memperolehnya melalui pendidikan formal (Subyani, 2021).

Untuk berkomunikasi secara efektif, diperlukan kemampuan berbahasa. Membaca adalah proses memperoleh dan menafsirkan pesan dari bahasa tertulis; berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan ide secara lisan; mendengarkan adalah aktivitas mendengarkan untuk memahami pesan lisan; dan menulis adalah keterampilan produktif untuk mengekspresikan ide dan informasi secara jelas dan terstruktur dalam tulisan. Keempat aspek ini saling terkait erat.

Membaca

Membaca memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, terutama di era informasi dan komunikasi ini. Setiap orang, di mana pun mereka berada, dapat memperoleh manfaat dari membaca sebagai sarana untuk mencapai tujuan baik itu secara akademis maupun profesional.

Kemampuan membaca adalah kompetensi linguistik yang saling terkait dengan kompetensi lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hodgson, dikutip oleh Agatha Kristi Pramudika Sari dan Shinta Shintiana (2023), membaca adalah tindakan berinteraksi dengan bahasa tertulis untuk memahami maksud penulis.

Selain itu, membaca merupakan komponen komunikasi tertulis dan salah satu dari empat kemampuan bahasa fundamental (Harianto, 2020). Karena membaca dimulai dengan persepsi huruf sebagai simbol untuk bunyi lisan dan informasi tertulis lainnya, Aminuddin (dalam Fitriyanti dkk., 2022) berpendapat bahwa membaca pada dasarnya adalah aktivitas reaktif.

Membaca mencakup penguraian kata-kata tertulis dan pengambilannya dari sumber cetak. Belajar, berpikir, merenungkan, mensintesis, dan memecahkan masalah adalah semua kemampuan kompleks yang harus dianalisis dan diorganisir dalam latihan ini sehingga pengetahuan dapat diberikan kepada pembaca. Untuk kesuksesan akademis, profesional, dan pribadi dalam hidup, membaca sangat penting. Karena kemampuan membaca ilmiah sangat menentukan pembelajaran dan prestasi anak di masa depan, anak-anak yang tidak memiliki dasar membaca yang kuat akan sangat menderita.

Membaca terutama dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan itu mencakup kegiatan membaca itu sendiri, dan untuk memahami apa yang dibaca. Guru harus menetapkan tujuan membaca bagi murid-murid mereka di kelas dengan menguraikan tujuan

yang sesuai dan tepat atau dengan membantu siswa dalam membuat tujuan mereka sendiri. Tujuan membaca, menurut Iriani (Mardiyanti dkk., 2022), adalah untuk memahami apa yang dibaca. Setiap orang akan dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat memahami apa yang tertulis dalam bacaan.

Beberapa variabel dapat memengaruhi kemampuan membaca yang buruk, menurut Sampe dkk. (2023). Semua hal ini berkaitan dengan anak itu sendiri, termasuk kesehatan fisik, kecerdasan, dan kondisi mental mereka. Penggunaan strategi yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan juga kemampuan membaca siswa kurang berkembang. Faktor rendahnya minat baca di Indonesia adalah pengaruh teknologi digital dan minimnya budaya membaca yang suportif. Meskipun teknologi memperluas akses informasi, penggunaan media sosial dan hiburan digital yang berlebihan sering kali mengalihkan perhatian dan mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca buku dan sumber literasi lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum sekolah dasar di Indonesia harus mencakup pengajaran bahasa Indonesia. Selain berfungsi sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi yang unik bagi Indonesia. Mempelajari Bahasa Indonesia membantu meningkatkan kemampuan berbahasa baik reseptif (mendengar, membaca, dan berbicara) maupun produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Mempelajari Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari pendidikan yang menyeluruh, menurut Akhadijah (Lentera, 2023) di sekolah. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia kepada siswa sekolah dasar adalah untuk membantu mereka menjadi penutur dan pembaca bahasa yang mahir, dengan mempertimbangkan keadaan mereka saat ini, tujuan bahasa mereka, serta pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.

Strategi Pembelajaran Round Robin

Latenggo (2020) mengutip penelitian Dick dan Carey yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup semua bagian dan komponen dari rencana pembelajaran yang digunakan instruktur untuk membimbing siswa menuju penguasaan isi mata pelajaran. Mereka berpendapat bahwa struktur isi atau paket program pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa sama pentingnya dengan proses atau fase kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Salah satu metode studi kelompok yang pertama kali disarankan oleh Spencer Kagan adalah Round Robin. Round Robin, juga dikenal sebagai metode menjawab bergiliran, adalah metode brainstorming yang dijelaskan oleh Barkley (Lusi Widiani, 2023) di mana siswa memberikan saran tanpa memberikan detail, analisis, atau kritik lebih lanjut. Dalam aktivitas ini, setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan dengan satu kata, frasa, atau komentar singkat. Pembentukan kelompok, mendengarkan aktif, berpikir, dan keterlibatan semuanya dapat dipupuk melalui pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB), seperti yang dinyatakan oleh Sharon J Sherman dalam (Hamengkubuwono, 2024). Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara di kelas.

Menurut (Sripradith, 2019), curah pendapat dengan teknik *Round Robin* menawarkan dua keunggulan utama. Pertama, metode ini mendorong siswa untuk menghasilkan beragam ide dan perspektif, sehingga memicu pemikiran yang lebih bervariasi. Kedua, teknik ini memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan-gagasan baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan strategi membaca bergilir (Round Robin Reading). Penelitian dilaksanakan di kelas I MI Nurul Hidayah Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap tindakan, guru menerapkan strategi Round Robin Reading berbantuan media Pop-up Book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus. Indikator kemampuan membaca yang dinilai meliputi ketepatan membaca, kelancaran membaca, dan kejelasan pelafalan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya strategi *Round Robin Reading* berbantuan *Pop-Up Book*.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	3	3	8
Nilai tertinggi	11	12	12
Nilai rata-rata	41,12%	64%	84,7%
Siswa tuntas	4	16	26
Siswa tidak tuntas	28	16	6
Presentase tuntas	12,5%	50%	81,25
Presentase tidak tuntas	87,5%	50%	18,75

Pada Pra Siklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Banyak siswa belum mampu membaca lancar dan masih terbata-bata ketika membaca kalimat sederhana. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada tahap pra siklus adalah 41,12% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 12,5%.

Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan strategi *Round Robin Reading* dengan bantuan media *pop-up book*. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran.

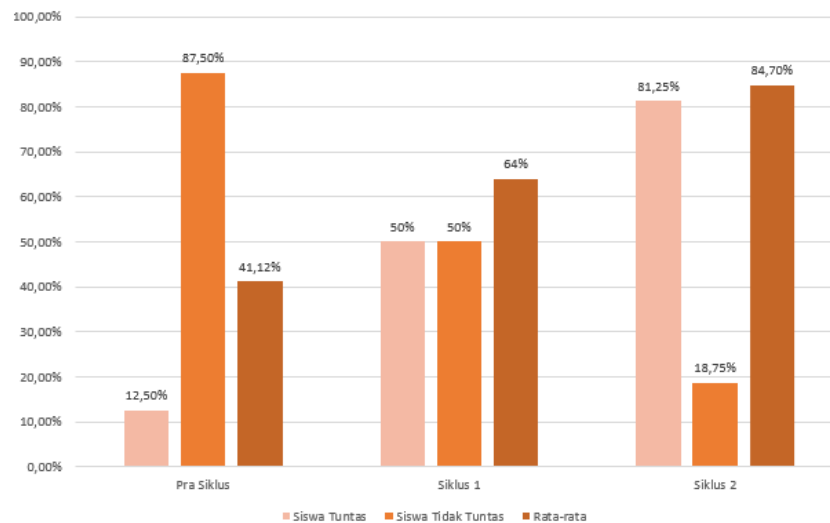
Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Namun, beberapa siswa masih malu dan belum percaya diri saat membaca.

Hasil tes kemampuan membaca pada siklus I menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64% dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 50%.

Siklus II

“Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Guru

memberikan motivasi lebih intensif kepada siswa, memperjelas instruksi pembelajaran, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Membaca Siswa

Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif berpartisipasi, dan mampu membaca lebih lancar. Penggunaan media *pop-up book* juga semakin menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus II meningkat menjadi 84,7% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 81,25%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Round Robin Reading* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Hidayah Jambi. Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca. Siswa belum mampu membaca dengan lancar, masih terbata-bata dalam melafalkan kata, dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

Setelah diterapkannya strategi *Round Robin Reading* pada siklus I, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi membaca bergilir membuat setiap siswa memperoleh kesempatan membaca secara langsung sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, siswa juga belajar memperhatikan bacaan teman dan menunggu giliran membaca dengan tertib. Penerapan *Round Robin* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil, memberikan bahan bacaan, kemudian siswa membaca secara bergiliran. Proses ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara merata.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti memberikan motivasi tambahan kepada siswa, memperjelas instruksi pembelajaran, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih lancar dalam membaca. Siswa juga mulai mampu menggunakan intonasi dan pelafalan yang lebih baik saat membaca. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 41,12% pada pra siklus menjadi 64% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 84,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Round Robin Reading* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Indikator kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi ketepatan membaca tulisan, kelancaran membaca, dan pelafalan, intonasi. Setelah penerapan strategi *Round Robin Reading*, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada seluruh indikator tersebut.

Strategi *Round Robin* memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, keterampilan membaca, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, strategi ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *Round Robin Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan keaktifan siswa sekolah dasar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode *Round Robin* mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia."

Dengan demikian, penerapan strategi *Round Robin Reading* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Hidayah Jambi. Selain meningkatkan kemampuan membaca, strategi ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keberanian, rasa percaya diri, dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa strategi *Round Robin Reading* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Hidayah. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif karena setiap siswa memperoleh kesempatan membaca secara bergantian. Strategi *Round Robin Reading* juga melatih siswa untuk menyimak bacaan teman, memperhatikan pelafalan, serta meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Melalui kegiatan membaca bergilir, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar membaca. Penggunaan media pop-up book memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Media ini mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi *Round Robin* mampu meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan membaca, strategi ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai teman, dan berani tampil di depan kelompok.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran Round Robin Reading

Pada Siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum mampu membaca dengan lancar. Sebagian siswa masih membaca secara perlahan dan mengeja kata demi kata. Namun setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, seperti pemberian motivasi, latihan membaca berulang, dan penggunaan *Pop Up Book* yang lebih menarik, siswa terlihat lebih aktif dan kemampuan membaca mereka mengalami peningkatan. Dengan demikian, penggunaan strategi *Round Robin Reading* berbantu *Pop Up Book* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa

Menurut penelitian yang dilakukan di kelas satu MI Nurul Hidayah Jambi, kemampuan membaca siswa meningkat sepanjang pra-siklus, siklus I, dan siklus II, serta di semua indikator. Rata-rata skor kemampuan membaca pra-siklus adalah 41,12%, dan tingkat keberhasilan siswa adalah 12,5%, sehingga terlihat jelas. Siklus pertama memiliki tingkat keberhasilan siswa 50% dan skor rata-rata 64%. Selain itu, tingkat keberhasilan siswa meningkat menjadi 81,25 persen pada siklus II, dan skor rata-rata mencapai 84,7 persen. Penelitian ini dianggap efektif karena meningkatkan ketiga ukuran kemampuan membaca siswa—1. Akurasi, 2. Pelafalan, dan 3. Kelancaran—dan karena memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Mulai dari 56 pada pra-siklus, skor indikator akurasi siswa meningkat menjadi 90 pada siklus I dan 115 pada siklus II. Menurut penelitian ini, siswa membuat lebih sedikit kesalahan dan

mampu membaca teks dengan lebih baik. Kemampuan siswa dalam indikator pengucapan meningkat dari 52 pada pra-siklus menjadi 84 pada Siklus I dan 110 pada Siklus II. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mahir dalam mengucapkan bunyi yang tepat saat melafalkan kata-kata. Antara pengukuran pra- dan pasca-siklus, indikator kelancaran membaca meningkat dari 50 menjadi 76 dan 101, masing-masing. Indikator kelancaran membaca masih menempati peringkat terburuk dibandingkan dengan indikator lainnya, meskipun ada peningkatan ini. Bahkan hingga saat ini, beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar karena kecenderungan mereka untuk membaca kata demi kata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi membaca bergilir (Round Robin Reading) berbantuan media Pop-up Book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Hidayah Jambi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca, sehingga siswa tidak hanya berlatih membaca secara mandiri, tetapi juga belajar menyimak, memperhatikan, dan memberikan respons terhadap bacaan yang dibacakan oleh teman-temannya.

Penerapan strategi Round Robin Reading terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan membaca secara bergiliran dalam kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya, serta lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media Pop-up Book juga memberikan daya tarik visual yang membantu meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa selama kegiatan membaca berlangsung.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terlihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus penelitian. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari 41,12% pada tahap pra siklus dengan ketuntasan belajar sebesar 12,5%, kemudian meningkat menjadi 64% pada siklus I dengan ketuntasan belajar sebesar 50%, dan meningkat kembali menjadi 84,7% pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 81,25%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memperbaiki kemampuan membaca siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain peningkatan hasil belajar, perkembangan juga terlihat pada indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi ketepatan membaca, kelancaran membaca, dan kejelasan pelafalan. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan kata-kata sederhana mulai mampu membaca dengan lebih lancar, tepat, dan percaya diri.

Dengan demikian, strategi membaca bergilir (Round Robin Reading) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Strategi ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, keberanian, serta keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

Agustina, D. (2020). *Penerapan Metode Round Robin dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal

- Pendidikan Indonesia, 5(1), 23–31.
- Alimanafh. (2019). *Strategi Round Robin Reading dalam Pembelajaran Membaca*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 7(2), 55–61.
- Asari, M., dkk. (2017). *Cooperative Learning Model Round Robin Strategy*. Journal of Educational Research, 4(3), 77–85.
- Cantika Dinova Ramadila, dkk. (2024). *Round Robin sebagai Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Pendidikan Modern, 9(1), 44–52.
- Deli Puspita Anjami, dkk. (2025). *Faktor Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan, 11(1), 20–29.
- Fitriyanti, S., dkk. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 67–75.
- Hadiana, R., dkk. (2020). *Indikator Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 6(2), 88–96.
- Hamengkubuwono. (2024). *Implementasi Round Robin Brainstorming dalam Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 12–20.
- Hariato. (2020). *Hakikat Membaca dan Pembelajaran Membaca*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 40–49.
- Harianti, R., Hidayat, A., & Hasanah, N. (2023). *Pengaruh Model Round Robin terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 56–66.
- Indrianti, R., & Saputri, N. (2025). *Penggunaan Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran Membaca*. Jurnal Media Pendidikan, 10(2), 76–85.
- Lusi Widiani. (2023). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Round Robin untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 70–79.
- Mardiyanti, S., dkk. (2022). *Tujuan Membaca dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi, 5(1), 15–22.
- Muliyah, N. (2020). *Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 33–41.
- Naisa Nurhazizah. (2025). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Round Robin Reading di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Lago*. Skripsi. Universitas PGRI Palembang.
- Pridasari, N., & Anafiah, S. (2020). *Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 50–58.
- Sampe, M., dkk. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 9(2), 66–74.
- Saputri, N., dkk. (2023). *Penerapan Round Robin dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 7(2), 90–98.
- Sripradith, P. (2019). *Round Robin Brainstorming Strategy in Classroom Learning*. International Journal of Education, 5(1), 12–20.
- Wulandari, D. R. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(1), 62–7